

## HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO PEKANBARU TAHUN 2018

SILVA RIJULVITA

Akademi Kebidanan Laksamana Pekanbaru  
[silvarijulvita@gmail.com](mailto:silvarijulvita@gmail.com)

**Abstract:** *Exclusive breastfeeding is the basis for the formation of quality human beings in addition to the growth and development of children. Basically, there are currently many working mothers who provide breast milk substitutes prematurely. One of the benefits of breast milk is that it can increase baby's weight. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal employment status and weight gain of infants to exclusive breastfeeding at the Sidomulyo Inpatient Health Center in Pekanbaru in 2018. In this study using quantitative research and using descriptive analytic research design. The population in this study are mothers who have babies 7-12 months in the Sidomulyo Inpatient Health Center in Pekanbaru in 2018 as many as 73 people. The technique used in sampling using a total sampling technique and obtained a sample of 73 people. The research data collection method is to use questionnaire sheets. Analysis in this research is univariate and bivariate which is done by using chi square test. Data were processed using computer software with SPSS 17. The results of univariate analysis found that the majority of the working status of non-working mothers were 53 people (72.6%). And the majority of babies who experienced weight gain were 52 people (71.2%). Likewise, the majority of babies who received exclusive breastfeeding were 54 people (74.0%). While the bivariate results for the category of work status  $X^2$  count (2.793) <  $X^2$  table (3.481), which means there is no relationship between the status of the mother's work with exclusive breastfeeding. And with a categorical increase in infant weight gain  $X^2$  count (4.171) >  $X^2$  table (3.481), which means there is a relationship between infant weight gain and exclusive breastfeeding. Suggestions are still needed by health workers to conduct counseling and counseling for mothers who have problems in exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Employment Status, Weight gain and exclusive breastfeeding.*

**Abstrak:** Pemberian ASI Eksklusif merupakan modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas di samping untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya saat ini banyak ibu yang bekerja memberikan pengganti ASI sebelum waktunya. Salah satu manfaat ASI yaitu dapat meningkatkan berat badan bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Status pekerjaan ibu dan peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018 sebanyak 73 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 73 orang. Adapun metoda pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner. Analisa dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat yang dilakukan dengan uji *chi square*. Data di olah dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan program SPSS 17. Hasil analisa univariat ditemukan bahwa mayoritas status pekerjaan ibu yang tidak bekerja sebanyak 53 orang (72,6%).

Dan pada mayoritas bayi yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 52 orang (71,2%). Begitu juga dengan mayoritas bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 54 orang (74,0%). Sedangkan hasil bivariat untuk kategori status pekerjaan  $X^2$  hitung (2,793) <  $X^2$  tabel (3,481), yang berarti tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dan dengan kategori peningkatan berat badan bayi  $X^2$  hitung (4,171) >  $X^2$  tabel (3,481), yang artinya ada hubungan antara peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian ASI Eksklusif. Saran masih diperelukan tenaga kesehatan agar melakukan penyuluhan dan konseling terhadap ibu-ibu yang memiliki masalah dalam pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Status Pekerjaan, Peningkatan berat badan dan ASI Eksklusif.

## A. Pendahuluan

Kesehatan adalah bagian dari hak azasi manusia, seperti yang tertuang dalam deklarasi PBB tahun 1948 dan dalam UU No. 38 tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia, senada dengan UUD 1945 yang berarti bahwa setiap warga Negara dalam kerangka NKRI berhak menjadi sehat (Aminulla, 2006). Oleh sebab itu, kesehatan harus dijaga dari sedini mungkin atau dimulai sejak lahir. Dengan memberikan bayi ASI eksklusif dapat memberi kekebalan kepada bayi tersebut dan dapat menurunkan angka kesakitan bayi. Pemberian ASI merupakan suatu proses yang alamiah. Namun, menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam pemberian ASI. (Khasanah Nur, 2011).

Pemberian ASI eksklusif merupakan modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas di samping untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Menurut SKDI tahun 2003 prevalensi pemberian ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan masih rendah yaitu sebesar 39,5 %. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004-2009, cakupan pemberian ASI eksklusif pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0-6 bulan) meningkat dari 58,9% pada tahun 2004 menjadi 61,3% pada tahun 2009. Begitu juga dengan cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif terus menerus dari usia 0 sampai 6 bulan juga meningkat dari 19,5% tahun 2005 menjadi 34,3% pada tahun 2009. (Depkes.RI, 2010). Meskipun terdapat kenaikan cakupan, tetapi keadaan ini belum menggembirakan. Mengingat, jumlah pekerja perempuan di Indonesia, mencapai sekitar 40,74 juta jiwa, dengan jumlah pekerja pada usia reproduksi berkisar sekitar 25 juta jiwa yang kemungkinan akan mengalami proses kehamilan, melahirkan dan menyusui selama menjadi pekerja. Karena itu, dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu yang bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif. (Azwar, 2003).

Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, Hal ini didukung oleh Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 83 menyebutkan bahwa pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilaksanakan selama waktu kerja. Saat ini, kementerian Kesehatan sedang menyiapkan Peraturan Pemerintah Tentang Pemberian Air Susu Ibu sebagai dasar pelaksanaan kebijakan tersebut. Menurut Hutami Roesli (2005) “ menyusui adalah suatu seni yang harus dipelajari kembali. Untuk keberhasilan menyusui tidak perlu alat-alat khusus dan biaya yang mahal diperlukan kesabaran dan pengetahuan tentang ASI”

Pada dasarnya saat ini banyak ibu yang bekerja memberikan pengganti ASI sebelum bayi berumur 6 bulan. Seharusnya pemberian ASI paling baik diberikan

sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengonsumsi selain ASI tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan kekebalan bayi menurun. Padahal pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan indikator kesehatan. (Bunda. 2008). Menurut Siregar (2004), berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah ibu merasa produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI.

Berdasarkan data di atas adalah salah satu alasan ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan kesibukan atau pekerjaan di luar rumah yang mengharuskan mereka berada di luar rumah lebih dari 6 jam dan kesadaran masyarakat Indonesia untuk pemberian ASI juga masih sangat memprihatinkan. Menurut Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI (2005), kebiasaan memberi air putih dan cairan lain seperti teh, air manis, dan jus kepada bayi dalam bulan-bulan pertama, umum dilakukan oleh masyarakat. (Depkes.2005). Salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah dapat meningkatkan berat badan bayi. Karena didalam ASI terdapat zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Hal yang perlu diketahui bahwa pada setiap periode, kebutuhan zat gizi pada bayi berbeda-beda. Sebagaimana halnya pada tahun pertama, khususnya 6 bulan pertama, merupakan masa yang sangat kritis dalam kehidupan. (Hasanah Nur, 20011).

Tetapi beberapa ibu mengira bahwa susu formula dapat memenuhi semua kebutuhan tubuh bayi. Dalam kenyataannya kandungan yang terdapat didalam ASI tidak dapat digantikan oleh cairan apapun termasuk susu formula. Berdasarkan tabel di atas dari 19 Puskesmas yang ada diwilayah kerja Dinas Kesehatan Pekanbaru terlihat bahwa Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo menempati urutan paling rendah pemberian ASI eksklusifnya dibandingkan puskesmas lainnya yang ada di kota pekanbaru. Maka dari latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Peningkatan Berat Badan Bayi dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2018" Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dan peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2018.

## **B. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dan menggunakan desain penelitian jenis penelitian *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan bagaimana hubungan ibu pekerja dan peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2018 (Hidayat, 2011). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi 7 - 12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo yaitu 73 sampel. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling*. Yaitu sampelnya berjumlah 73 sampel. Kriteria yang di gunakan sebagai sampel adalah: 1) ibu yang memiliki bayi 7 – 12 bulan yang ada di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018; 2) Ibu yang bisa membaca dan menulis

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisa Univariat**

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwa mayoritas ibu yang mempunyai bayi 7 – 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Tahun 2018 adalah ibu tidak bekerja sebanyak 53 orang (dengan persentase 72,6 %).

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa ibu tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka dibandingkan ibu yang bekerja. Hasil yang sama juga di jelaskan oleh dr Soetjiningsih (2002) bahwa ibu rumah tangga selalu memberka ASI dengan alasan bahwa dengan memberikan ASI kepada bayi mereka tidak memerlukan biaya yang besar dibandingkan dengan pemberian susu formula, Dengan adanya ibu tidak bekerja (Ibu rumah tangga) maka ibu dapat selalu berada disamping bayinya sehingga diharapkan ibu yidak bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif dengan baik.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden diketahui bahwa ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kesibukannya di luar rumah dan kurangnya pengetahuan tentang penyimpanan ASI. Namun pada ibu bekerja yang dapat memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu yang mengetahui bagaimana cara menyimpan ASI di saat ia bekerja sehingga walaupun waktunya bersama bayinya tidak banyak, ia masi dapat memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo memiliki presentasi tertinggi terdapat pada peningkatan berat badan bayi sebanyak 52 orang (dengan persentase 71,2%). Dari pernyataan tersebut berarti ibu-ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan mengerti bahwa ASI Eksklusif sangat berguna untuk kecerdasan otak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Nur Khasana (2011). Otak bayi membesar 2 kali lipat dalam tahun pertama. Sel-sel otak yang banyaknya 14 miliar sel, tidak bisa tumbuh dan berkembang secara alami saja sehingga ia membutuhkan nutrisi. Nutrisi yang paling bagus dan paling cocok tiada lain adalah ASI. Karena didalam ASI terdapat kandungan zat-zat yang dapat dicerna oleh tubuh bayi sehingga dapat diserap dengan baik. Dan zat-zat tersebut sangat berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 54 orang (dengan persentase 74%). Menurut dr. Soetjiningsih (2002). ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh payudara ibu, sebagai makanan utama untuk bayi. Selain memenuhi kebutuhan makanan bayi, giziimunologi ataupun lainnya. Pemberian ASI dapat memberikan kesempatan bagi ibu untuk mencurahkan cinta kasih serta perlindungan kepada anaknya.

Menurut Retna (2008) ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh gizi di seluruh dunia. Tidak satupun susu buatan manusia (susu formula) dapat menggantikan ASI.

#### **Analisa Bivariat**

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 73 orang ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan yang tercatat di Pusekesmas Rawat Inap Sidomulyo

Pekanbaru Tahun 2018. Dari 73 orang ibu ternyata ditemukan 12 orang (60%) ibu yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 8 orang (40 %) lagi ibu bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* didapatkan  $X^2$  hitung (2,793) dengan nilai  $\alpha$  0,05 dan df 1 didapatkan  $< X^2$  tabel (3,481), yang berarti  $X^2$  hitung (2,793)  $< X^2$  tabel (3,481), keputusan :  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Melihat kenyataannya, hasil yang ditentukan dilapangan sesuai dengan teori Hutami Roesli (2005) “ menyusui adalah suatu seni yang harus dipelajari kembali. Untuk keberhasilan menyusui tidak perlu alat-alat khusus dan biaya yang mahal diperlukan kesabaran dan pengetahuan tentang ASI”. Dengan adanya ibu tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak bersama bayinya atau anaknya sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif dengan baik.

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 73 orang ibu yang memiliki bayi 7 – 12 bulan yang tercatat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan bayinya mengalami peningkatan berat badan sebanyak 35 orang (67,3%) sedangkan 17 bayi (32,2%) lagi yang mengalami peningkatan berat badan namun bayi tersebut tidak mendapat ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* didapatkan  $X^2$  hitung (4,171) dengan nilai  $\alpha$  0,05 dan df 1 didapatkan  $> X^2$  tabel (3,481), yang berarti  $X^2$  hitung (4,171)  $> X^2$  tabel (3,481), keputusan :  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian ASI Eksklusif. Pernyataan ini diperkuat oleh Retna (2008) Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

Dalam kenyataannya bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami peningkatan berat badan. Karena didalam ASI terdapat kandungan nutrisi yang sangat baik dan dapat diserap dengan baik oleh tubuh bayi. Walaupun bayi yang tidak mendapatkan ASI mengalami peningkatan berat badan juga alangkah baiknya setiap bayi mendapatkan ASI Eksklusif karena sangat banyak keuntungan jika seorang ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang ASI Eksklusif yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018, dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dari 73 ibu yang memiliki bayi 7 – 12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja yaitu 42 orang. Dari 73 ibu yang memiliki bayi 7 – 12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Mayoritas bayi yang mengalami peningkatan berat badan dan mendapatkan ASI Eksklusif adalah 67,3 % sebanyak 35 orang. Dari 73 ibu yang memiliki bayi 7 - 12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, persentase tertinggi ditemukan 74% ( 54 orang ) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistik *chi square* terhadap hubungan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, didapatkan  $X^2$  di hitung (2,793) dengan nilai 0,05 dan df 1 didapatkan  $< X^2$  tabel (3,481) yang berarti  $X^2$  hitung (2,793)  $< X^2$  tabel (3,481), keputusan :  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistik *chi square* terhadap hubungan peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian ASI Eksklusif, didapatkan  $X^2$  di hitung (4,171) dengan nilai 0,05 dan df 1 didapatkan  $X^2 >$  tabel (3,481) yang berarti

$X^2$  hitung (4,171)  $X^2 >$  tabel (3,481), keputusan :  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

#### **Daftar Pustaka**

- Azwar. A, 2003. *Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. Warta Kesehatan Masyarakat. Edisi 6, Jakarta, Juni.
- Khasanah Nur, 2011. *ASI atau Susu Formula*. Jakarta : FlashBooks
- Hidayat Aziz Alimul, 2011. *Motode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hubertin. C. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC
- Henderson, Christine. 2001. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Mery. B, 2006. *Tata Laksana Ibu dan Bayi Pasca Kelahiran*. Jakarta: ISBN
- Nurhayati. 2002. *Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI dan Kolostrum*. Jakarta : EGC
- Soetjiningsih. 2002. *ASI untuk Petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Retna Eny.A.,S.Si.T, Wulandari Diah, SST. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Mitra Cendikia
- Roesli, Hutami, 2005 *ASI Eksklusif*. Jakarta, Tubus Agriwidya.
- Varney, H., Kriebs, J & Gegor, C. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Wikojosastro, H. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Edisi 3. Jakarta: Yayasan Rachim
- Walsh, L. (2007). *Buku Ajar kebidanan*. Jakarta: EGC
- Bunda. (2008). "Pentingnya ASI Eksklusif". (<http://www.kelymom.com/new man/risk of formula>), di akses Desember 2011.
- Suhariyono. (2008). "Manajemen Laktasi". Majalah Nirmala (<http://www.dinkesjatim.go.id>), diakses 20 Desember 2011.